

# HUBUNGAN DINAMIKA KELOMPOK DAN KEBERDAYAAN PETERNAK DENGAN KEBERHASILAN PROGRAM KELOMPOK PETERNAK SAPI POTONG

## *The Relations Group Dynamics and Empowerment of Breeder with the Breeder Group Program's Success of Beef Cattle*

Muhammad Fadli Romadhon<sup>1)</sup>, Amiruddin Saleh<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Darmaga Bogor 16680, Indonesia  
Email: muhammadfaadlir@gmail.com; amiruddinsa@apps.ipb.ac.id

### **ABSTRACT**

*A group approach having an excess because its scope broader, and in accordance with communal culture of the people. Group dynamics and independency farmers become a yardstick to judge whether the programs the government (the course of development) involving group cattle farmers cut is sustainable or not, so that it can be evaluated for sustainability the next. The purpose of research are (1) analyze group dynamics formed in the group spr mega jaya, (2) analyzed levels of independency of farmers in the farmers spr mega jaya, (3) analyze relations group dynamics and independency of farmers with the success kejar farmers spr mega jaya. Data analysis of analysis descriptive statistics (a frequency, the percentage, on the average), and statistic analysis inferential by test a correlation coefficient rank the spearman. The research results show that group dynamics spr mega jaya tends in category high, and independency of farmers spr mega jaya tends in category enough, while test relations shows that there is a positive connection welfare between group dynamics the cattle farmer and independency of farmers with the success kejar cattle farmers cut. This means that the more dynamic group spr mega jaya and independency of felt farmers high, so the success of the program group farmers who reached the higher.*

*Keywords: group dynamics, independency of groups, sekolah peternakan rakyat*

### **ABSTRAK**

Pendekatan kelompok memiliki kelebihan karena cakupannya yang lebih luas, dan sesuai dengan budaya masyarakat komunal. Dinamika kelompok dan keberdayaan peternak menjadi tolok ukur untuk menilai apakah program pemerintah (program pembangunan) yang melibatkan kelompok peternak sapi potong bersifat sustainable atau tidak, sehingga dapat dievaluasi untuk keberlanjutan program selanjutnya. Tujuan dari penelitian adalah (1) menganalisis dinamika kelompok yang terbentuk dalam kelompok SPR Mega Jaya, (2) menganalisis tingkat keberdayaan peternak pada kelompok peternak SPR Mega Jaya, (3) menganalisis hubungan dinamika kelompok dan keberdayaan peternak dengan keberhasilan program kelompok peternak SPR Mega Jaya. Analisis data berupa analisis statistik deskriptif (frekuensi, persentase, rata-rata), dan analisis statistik inferensial dengan uji koefisien korelasi rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika kelompok SPR Mega Jaya cenderung pada kategori tinggi, dan keberdayaan peternak SPR Mega Jaya cenderung pada kategori cukup, sedangkan uji hubungan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara dinamika kelompok peternak dan keberdayaan peternak dengan keberhasilan program kelompok peternak sapi potong. Hal ini berarti bahwa semakin dinamis kelompok SPR Mega Jaya dan keberdayaan yang dirasakan peternak tinggi, maka keberhasilan program kelompok peternak yang tercapai semakin tinggi.

Kata kunci: dinamika kelompok, keberdayaan kelompok, sekolah peternakan rakyat

### **PENDAHULUAN**

Konsep pembangunan dalam tata kerja Negara Indonesia dewasa ini tidak lepas dari proses untuk kemajuan negara. Program pembangunan dengan

tema besar “pemberdayaan” seringkali menjadi bagian dari setiap program pemerintah. Pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan desa tercantum dalam Undang-Undang RI No. 6 Tahun 2014. tentang desa dalam bab pembahasan

Undang-Undang Pembangunan Pedesaan yang tertulis bahwa pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan (DPR RI 2014). Hal yang perlu menjadi perhatian adalah kata “berkelanjutan” dari suatu program di mana hal ini menjadi suatu syarat agar suatu program tidak menjadi sia-sia dalam penggunaan dana negara.

Program pemberdayaan masyarakat tani melalui penguatan kelembagaan tani (kelompok tani) seperti tercantum dalam UU RI No. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, Pasal 7 poin 3 tentang Strategi Pemberdayaan Petani (DPR RI 2013). Pemberdayaan adalah upaya memberikan kesempatan kepada kelompok masyarakat berkemampuan lemah yang dilakukan secara sengaja dan terukur. Upaya yang dilakukan secara sengaja dan terukur artinya terdapat strategi, mekanisme, dan tahapan yang disusun secara sistematis untuk memberdayakan kelompok masyarakat berkemampuan lemah dalam jangka waktu tertentu (Wrihatnolo & Dwidjowijoto 2007). Keberdayaan peternak adalah suatu hasil yang diharapkan berdasarkan upaya peningkatan sumber daya potensi melalui penambahan daya berupa kekuatan, kemampuan bagi peternak melalui pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap mental (Tomatala 2008).

Menurut Matondang *et al.* (2013) dinamika kelompok adalah hubungan yang selalu berubah dan menyesuaikan diri antara para anggota suatu kelompok dan antara kelompok dengan kelompok. Menurut Mauludin *et al.* (2012) kondisi peternakan saat ini sebagian besar masih merupakan peternakan rakyat. Ada beberapa ciri yang menonjol dari peternakan rakyat ini, yaitu antara lain: (1) tingkat skala kepemilikan ternaknya yang relatif kecil atau sedikit, (2) penggunaan input teknologi dan inovasi yang relatif terbatas, dan (3) mengandalkan kebutuhan pakan, khususnya untuk ternak ruminasia pada penyediaan hijauan yang sifatnya hanya cukup untuk sehari (*cut and carry*).

Menurut Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (2015), kontribusi dari pemangku kepentingan yaitu pemerintah lewat Permentan 50/2012 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian,

Kepmentan 43/2015 tentang Penetapan Kawasan Sapi Potong, Kerbau, Kambing, Sapi Perah, Domba dan Babi Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Peternak, maka pendekatan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan ke depan akan ditempuh melalui pengembangan Sentra Peternakan Rakyat (SPR) yang di dalamnya menerapkan konsep Sekolah Peternakan Rakyat (Sekolah-PR) sebagai jawaban dan alternatif solusi untuk mengembangkan peternakan rakyat menuju usaha bisnis kolektif yang berdaya saing.

Menurut Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (2015), SPR adalah pusat pertumbuhan komoditas peternakan dalam suatu kawasan peternakan sebagai media pembangunan peternakan dan kesehatan hewan yang di dalamnya terdapat populasi ternak tertentu yang dimiliki oleh sebagian besar peternak yang bermukim di satu desa atau lebih, dan sumber daya alam (SDA) untuk kebutuhan hidup ternak (air dan bahan pakan), di dalam SPR terdapat Sekolah-PR yang merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membangun kesadaran peternak dan mendorong tindakan kolektif.

Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Terdiri dari 28 Kecamatan yaitu Kecamatan Kedewan, Malo, Trucuk, Kasiman, Kalitidu, Gayam, Padangan, Purwosari, Ngasem, Bojonegoro, Dander, Kapas, Balen, Sukosewu, Sumberejo, Kanor, Baureno, Kepohbaru, Kasiman, Sugihwaras, Temayang, Gondang, Bubulan, Sekar, Ngambon, Tambakrejo, Ngraho, dan Kecamatan Margomulyo. Bojonegoro merupakan wilayah yang kaya dengan potensi sumberdaya pertanian, peternakan, dan sumber minyak. Pemerintah Bojonegoro sangat serius untuk mengembangkan potensi peternakan.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa Kabupaten Bojonegoro merupakan kabupaten yang tingkat pertumbuhan populasi sapi terbesarnya tahun 2009 sampai 2013 dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Bojonegoro juga merupakan daerah yang terpilih menjadi klaster pembibitan sapi potong lokal nasional pada tahun 2011 sampai 2013 yang diadakan oleh Bank Indonesia Surabaya.

Tabel 1 Pertumbuhan populasi sapi di kabupaten sentra, Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2013

Wilayah Sentra Populasi Sapi	Pertumbuhan Populasi Sapi Berdasarkan Tahun					Growth (%)
	2009	2010	2011	2012	2013	
Sumenep	296 978	316 571	357 038	360 862	349 095	4.02
Tuban	221 122	202 835	312 013	314 810	311 359	11.33
Probolinggo	188 929	177 170	287 480	296 867	239 564	10.00
Jember	225 417	237 675	324 230	350 170	217 763	3.01
Malang	142 344	147 865	225 895	240 746	189 145	10.44
Bondowoso	164 316	172 877	203 735	212 621	188 740	4.04
Bangkalan	155 454	164 201	193 576	205 157	186 027	5.04
Kediri	114 751	123 954	138 139	217 943	141 727	10.56
Sampang	123 597	176 076	196 414	196 807	140 849	6.44
Bojonegoro	127 624	182 297	290 879	201 992	170 037	13.99

Sumber: BPS 2013.

Salah satu SPR di Kabupaten Bojonegoro adalah SPR Mega Jaya di Kasiman. SPR Mega Jaya mencakup satu desa yaitu Desa Sekaran. SPR ini mencakup dua wilayah tersebut dikarenakan akses jalan menuju desa tersebut mudah. Desa Sekaran terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Jar Kulon, Dusun Jar Wetan, dan Dusun Ngantru. Permasalahan yang juga perlu untuk diperhatikan dalam pengembangan kelompok peternak sapi potong SPR Mega Jaya di Kasiman Kabupaten Bojonegoro adalah dinamika kelompok, keberdayaan serta ketercapaian program kelompoknya. Program pemberdayaan sering memanfaatkan pembentukan kelompok sebagai media guna efektivitas pencapaian tujuan dari program, serta pengaturan program yang lebih terstruktur dengan adanya pembentukan kelompok penerima program. Kedinamisan suatu kelompok sangat ditentukan oleh kedinamisan anggota kelompok melakukan interaksi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu untuk mengetahui dinamis tidaknya suatu kelompok dan untuk mengetahui apakah sistem sosial suatu kelompok tersebut dikatakan baik atau tidak dapat dilakukan dengan menganalisis anggota kelompok melalui perilaku para anggotanya. Keberhasilan kelompok peternak sapi potong SPR Mega Jaya belum sepenuhnya tercapai dengan maksimal sehingga perlu diupayakan usaha untuk pencapaian yang lebih baik lagi. Berdasarkan uraian sebelumnya, penting kiranya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Hubungan dinamika kelompok dan keberdayaan peternak dengan keberhasilan program kelompok peternak sapi potong”** sehingga dapat mengetahui dan bisa memberikan masukan kepada pemerintah terkait program pemberdayaan pembangunan menjadi lebih baik lagi

terkhusus dalam pengembangan SPR Mega Jaya di Kasiman Kabupaten Bojonegoro.

Menurut Huraerah dan Purwanto (2006) memformulasikan dimensi-dimensi guna mengetahui bagaimana keberadaan dinamika kelompok dalam suatu kelompok, atau situasi kedinamisan dalam suatu kelompok. Adapun dimensi-dimensi yang dimaksudkan adalah tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pengembangan kelompok, suasana kelompok. **Oleh karena itu dalam penelitian ingin diketahui bagaimana dinamika kelompok yang terbentuk dalam kelompok SPR Mega Jaya di Kasiman, Kabupaten Bojonegoro?** Menurut Istiana (2006) dalam melihat keberhasilan program perlu memperhatikan beberapa aspek keberdayaan peternak, diantaranya (a) meningkatnya taraf kesejahteraan sosial keluarga yang ditandai dan (b) berkembangnya kelompok usaha. **Oleh karena itu dalam penelitian ingin diketahui tingkat keberdayaan peternak SPR Mega Jaya di Kasiman, Kabupaten Bojonegoro?**

SPR Mega Jaya di Kasiman, Kabupaten Bojonegoro yang merupakan perwujudan dari program kemitraan, saat ini terjalin dengan sangat baik. Namun dalam mewujudkan suatu keberhasilan program SPR di Kabupaten Bojonegoro tidak dapat langsung terwujud, keberhasilan kegiatan SPR memerlukan proses. Dinamika kelompok dan keberdayaan peternak menjadi hal yang juga perlu diperhatikan dalam menentukan keberhasilan program SPR. Hubungan antara dinamika kelompok peternak sapi potong dan keberdayaan peternak dengan keberhasilan program kelompok peternak dapat diketahui melalui pengkajian mendalam. **Oleh**

**karena itu dalam penelitian ingin diketahui bagaimana hubungan dinamika kelompok dan keberdayaan peternak dengan keberhasilan program kelompok peternak sapi potong?**

## **PENDEKATAN TEORITIS**

### **Sekolah Peternakan Rakyat**

Menurut Dirjen PKH (2015) Sentra Peternakan Rakyat (SPR) adalah pusat pertumbuhan komoditas peternakan dalam suatu kawasan peternakan sebagai media pembangunan peternakan dan kesehatan hewan yang di dalamnya terdapat populasi ternak tertentu yang dimiliki oleh sebagian besar peternak yang bermukim di satu desa atau lebih, dan sumber daya alam untuk kebutuhan hidup ternak (air dan bahan pakan) di dalam SPR terdapat Sekolah Peternakan Rakyat yaitu suatu tempat proses untuk pembelajaran secara aplikatif, partisipatif, sistematis, dan terstruktur dengan cara pemberian akses informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, serta penguatan kendali produksi dan pasca produksi ternak yang dilaksanakan di SPR.

### **Dinamika Kelompok**

Penjelasan dinamika kelompok menurut Huraerah dan Purwanto (2006) yaitu memformulasikan dimensi-dimensi guna mengetahui bagaimana keberadaan dinamika kelompok dalam suatu kelompok masyarakat tertentu, atau situasi kedinamisan dalam suatu kelompok masyarakat tertentu. Adapun dimensi-dimensi yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

#### **Tujuan Kelompok**

Tujuan kelompok merupakan gambaran tentang sesuatu hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh kelompok. Untuk mencapainya diperlukan berbagai usaha dari anggota kelompok melalui berbagai aktifitasnya. Selain itu tujuan kelompok harus mendukung tercapainya tujuan anggota kelompok. Apabila tujuan kelompok mendukung tujuan anggotanya maka kelompok menjadi kuat dinamikanya (Cartwright & Zander 1968).

#### **Struktur Kelompok**

Struktur kelompok adalah suatu bentuk hubungan antara individu-individu di dalam kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan peranan masing-masing individu (Soedarsono 2005).

#### **Fungsi Tugas**

Fungsi tugas adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh kelompok agar kelompok dapat menjalankan fungsinya sehingga tujuan kelompok dapat tercapai (Tuyuwale 1990).

### **Pembinaan dan Pengembangan Kelompok**

Pembinaan dan pengembangan kelompok adalah segala macam usaha yang dilakukan kelompok dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan dirinya (Soedarsono 2005). Lebih lanjut Tuyuwale (1990) mengatakan bahwa pembinaan dan pengembangan kelompok juga berarti usaha-usaha untuk menjaga kehidupan kelompok.

#### **Kekompakan Kelompok**

Slamet (2002) menyatakan bahwa kekompakan kelompok adalah perasaan ketertarikan anggota terhadap kelompok atau rasa memiliki kelompok. Kelompok yang anggota-anggotanya kompak akan meningkatkan gairah bekerja sehingga para anggota lebih aktif dan termotivasi untuk tetap berinteraksi satu sama lain.

#### **Suasana Kelompok**

Slamet (1978) mengatakan bahwa suasana kelompok menyangkut keadaan moral, sikap, dan perasaan-perasaan yang umum terdapat dalam kelompok. Sebagai indikatornya dapat dilihat pada sikap anggota, mereka bersemangat atau sebaliknya apatis terhadap kegiatan dan kehidupan kelompok. Kelompok menjadi semakin dinamis jika anggota kelompok semakin bersemangat dalam kegiatan dan kehidupan kelompok.

#### **Tekanan Kelompok**

Tekanan pada kelompok adalah tekanan-tekanan dalam kelompok yang menimbulkan ketegangan pada kelompok untuk menimbulkan dorongan ataupun motivasi dalam mencapai tujuan kelompok. Fungsi tekanan pada kelompok (group pressure) adalah membantu kelompok mencapai tujuan, mempertahankan dirinya sebagai kelompok, membantu anggota kelompok memperkuat pendapatnya serta memantapkan hubungan dengan lingkungan sosialnya.

#### **Efektivitas Kelompok**

Efektivitas kelompok adalah keberhasilan untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan cepat dan berhasil baik serta memuaskan bagi setiap anggota

kelompok dalam rangka mencapai tujuan berikutnya (Soedarsono 2005).

### Maksud Terselubung

Mardikanto (1993), menyatakan bahwa maksud tersembunyi adalah emosional berupa perasaan, konflik, motif, harapan, aspirasi dan pandangan yang tidak terungkap yang dimiliki oleh anggota kelompok. Terpenuhinya maksud tersembunyi anggota akan mendorong semakin aktifnya anggota kelompok dalam melaksanakan tugas dan kegiatan kelompok yang akan mendorong semakin dinamisnya suatu kelompok.

### Keberdayaan Peternak Sapi Potong

Menurut Mutiawardhana *et al.* (2013) keberdayaan masyarakat adalah dimilikinya daya, kekuatan atau kemampuan oleh masyarakat untuk mengidentifikasi potensi dan masalah serta dapat menentukan alternatif pemecahannya secara mandiri. Untuk melihat keberdayaan peternak dalam penelitian yang dilakukan oleh Tomatala (2008) dengan beberapa aspek yaitu, (1) aspek pengetahuan (kognitif), (2) aspek keterampilan (psikomotorik), dan (3) aspek sikap mental (afektif).

### Aspek Pengetahuan

Walgito (2002) menyatakan bahwa pengetahuan adalah mengenal suatu obyek baru setelah menjadi sikap terhadap obyek tersebut apabila pengetahuan itu disertai oleh kesiapan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan tentang obyek itu. Seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap suatu obyek, itu berarti orang tersebut telah mengetahuinya.

### Sikap Mental

Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi atau nilai. Sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi. Sikap tumbuh dari pengalaman tidak dibawa sejak lahir, tetapi merupakan hasil belajar oleh karena itu sikap dapat diperteguh atau diubah (Rakhmat 2007).

### Keterampilan

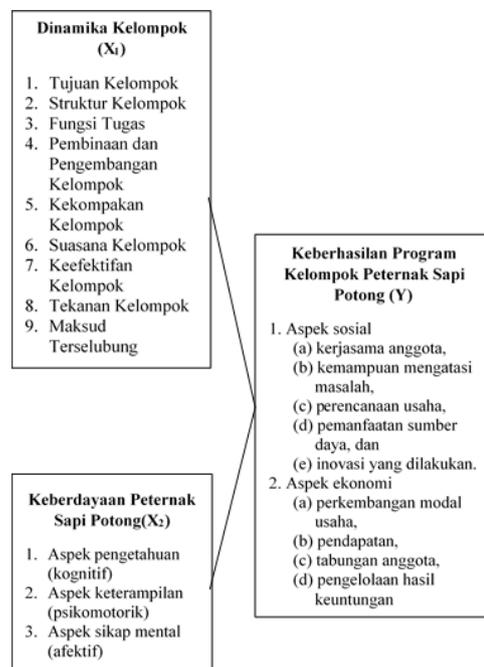
Keterampilan diartikan sebagai suatu pelaksanaan pekerjaan badaniah atau tindakan nyata. Menurut Winkel (1989), bahwa ranah tujuan instruksional di bidang psikomotorik ada tujuh, yakni: (1) persepsi; (2) kesiapan; (3) gerakan terbimbing; (4) gerakan yang terbiasa; (5) gerakan yang kompleks; (6) penyesuaian pola gerakan; dan (7) kreativitas;

### Keberhasilan Program Kelompok Peternak Sapi potong

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon *et al.* (2006) suatu program pemberdayaan perlu dilihat tingkat keberhasilannya agar dapat dilakukan evaluasi, apakah program tersebut memberikan dampak positif atau negatif bagi kelompok sasaran. Peneliti menggunakan indikator keberhasilan menurut Tampubolon *et al.* (2006), meliputi dua aspek yaitu; (1) aspek sosial, dan (2) aspek ekonomi. Dalam aspek sosial, terdiri dari; (a) kerjasama anggota, (b) kesediaan memberikan pertolongan, (c) kemampuan mengatasi masalah, (d) tingkat partisipasi anggota, (e) keberanian menghadapi risiko, (f) perencanaan usaha, (g) pemanfaatan sumber daya, dan (h) inovasi yang dilakukan.

### Kerangka Pemikiran

Kedinamisan kelompok dan keberdayaannya sangat menarik untuk dikaji mengenai hubungan dengan keberhasilan dari suatu kelompok yang dalam hal ini fokus kajiannya adalah kelompok peternak sapi potong SPR Mega Jaya di Kasiman, Kabupaten Bojonegoro. Dinamika kelompok dan keberdayaan peternak berhubungan dengan keberhasilan program kelompok dan faktor lain di luar kelompok seperti faktor internal maupun eksternal yang juga berhubungan dengan kedinamisannya (Faqih 2011). Kerangka pemikiran ditunjukkan pada Gambar 1.





melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden pada penelitian adalah peternak yang tergabung dalam Sentra Peternakan Rakyat (SPR) Mega Jaya Desa Sekaran, Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro. Karakteristik responden terdiri dari umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pengalaman beternak, kepemilikan ternak. Sebaran frekuensi dan persentase responden di Desa Sekaran, Kecamatan Kasiman, Kabupaten Bojonegoro, tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 2.

#### 1. Umur

Berdasarkan sebaran frekuensi dan persentase pada Tabel 11 menunjukkan bahwa, umur peternak yang tergabung di SPR Mega Jaya berkisar antara umur 16 sampai 60 tahun dan usia rata-rata pada kisaran 31-45 tahun, yang terbagi menjadi tiga kelompok yaitu usia kisaran 16-30 tahun berjumlah sembilan orang atau sebesar 22.5 persen, pada kelompok usia ini peternak memiliki tingkat keluar-masuk SPR yang tinggi.

Tabel 2 Sebaran frekuensi dan persentase responden di Desa Sekaran, Kecamatan Kasiman, Kabupaten Bojonegoro, 2017

Karakteristik Responden	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
<b>Umur (tahun)</b>		
Muda (16-30)	9	22.5
Dewasa (31- 45)	25	62.5
Dewasa lanjut (46-60)	6	1.5
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	37	92.5
Perempuan	3	7.5
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Tidak Tamat SD	9	22.5
Tamat SD	28	70.0
Tamat SMP/Sederajat	3	7.5
<b>Pengalaman Beternak (tahun)</b>		
Baru (1-5)	20	50.0
Menengah	12	30.0

(16-25)		
Lama (26-40)	8	20.0
<b>Kepemilikan Ternak (ST)</b>		
Rendah (1-3)	29	72.5
Sedang (4-6)	9	22.5
Tinggi (7-9)	2	5.0

n=40

#### 2. Jenis Kelamin

Berdasarkan sebaran frekuensi dan persentase pada Tabel 2 menunjukkan bahwa, pembagian jenis kelamin dapat diketahui bahwa jumlah laki-laki yang tergabung dalam SPR Mega Jaya Kecamatan Kasiman lebih banyak dibandingkan perempuan. Adapun jumlah responden laki-laki yang sebanyak 37 orang atau 92.5 persen, sedangkan perempuan berjumlah tiga orang atau 7.5 persen. Hal ini membuktikan jika perempuan masih memiliki kesempatan untuk terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh SPR Mega Jaya.

#### 3. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan sebaran frekuensi dan persentase pada Tabel 11 menunjukkan bahwa, pendidikan terakhir mayoritas responden merupakan tamatan sekolah dasar, yakni sebanyak 28 orang atau sebesar 70 persen dari total jumlah responden. Sebanyak sembilan responden atau sebesar 22.5 persen tidak tamat SD, hanya sedikit yang tamatan sekolah menengah pertama atau SMP yaitu sekitar tiga orang atau 7.5 persen. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan atau wawasan yang dimiliki. Selain itu semakin tinggi tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin dewasa dalam bertindak.

#### 4. Kepemilikan Ternak

Berdasarkan sebaran frekuensi dan persentase pada Tabel 2 menunjukkan bahwa, kepemilikan ternak mayoritas responden hanya memiliki ternak dengan jumlah 1-3 ekor, yakni sebanyak 29 orang atau sebesar 72.5 persen dari total jumlah responden. Sebanyak sembilan responden atau sebesar 22.5 persen memiliki 4-6 ekor ternak, hanya sedikit yang memiliki jumlah ternak 7-9 ekor yaitu sekitar dua orang atau 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peternak hanya memiliki sedikit ternak sapi. Sebagian besar peternak yang tergabung dalam SPR Mega Jaya Kecamatan Kasiman mempunyai ternak sapi potong karena sumbangan, lalu dipelihara dan berkembangbiak menjadi banyak.

## 5. Pengalaman Beternak

Berdasarkan sebaran frekuensi dan persentase pada Tabel 11 menunjukkan bahwa, pengalaman beternak terbagi menjadi tiga bagian yaitu pengalaman beternak 1-15 tahun dengan jumlah responden sebanyak 20 orang atau sekitar 50 persen. Pengalaman beternak 16-25 tahun dengan jumlah 12 orang atau sekitar 30 persen, sedangkan pengalaman beternak selama 26-40 tahun terdapat responden yang berjumlah delapan orang atau sekitar 20 persen. Jumlah responden dengan pengalaman beternak yang paling tinggi pada kisaran tahun 1-15 tahun, kemudian disusul dengan pengalaman beternak 16-25 tahun dan terakhir kisaran tahun 26-40 tahun.

### Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok pada penelitian adalah hubungan yang terjalin secara nyata antar anggota kelompok peternak yang tergabung dalam Sentra Peternakan Rakyat (SPR) Mega Jaya Kecamatan Kasiman, hubungan yang ada memungkinkan setiap peternak untuk saling berinteraksi dan bersama-sama menjalankan program kerja yang telah disepakati untuk kemajuan kelompok. Analisis data dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Sebaran rata-rata skor sub-peubah dinamika kelompok di Desa Sekaran, Kecamatan Kasiman, Kabupaten Bojonegoro, 2017

Dinamika Kelompok	Rataan Skor <sup>1</sup>
Tujuan Kelompok	3.75
Struktur Kelompok	3.73
Fungsi Tugas	3.94
Pembinaan dan Pengembangan Kelompok	3.88
Kekompakan Kelompok	3.78
Suasana Kelompok	3.86
Keefektifan Kelompok	3.94
Tekanan Kelompok	3.20
Maksud Terselubung	3.36
<b>Dinamika Kelompok</b>	<b>3.43</b>

Ket: <sup>1</sup>Skor  $\bar{x} < 2.7$  = rendah;  $2.7 \leq \bar{x} \leq 3.2$  = sedang;  $\bar{x} > 3.2$  = tinggi

### 1. Tujuan Kelompok

Berdasarkan sebaran frekuensi dan persentase pada Tabel 3 menunjukkan bahwa, tujuan kelompok peternak SPR Mega Jaya yang di capai pada kategori tinggi yaitu sebesar 3.75. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu peternak sapi potong mengetahui dan paham akan tujuan dari SPR Mega Jaya yang mereka ikuti, tujuan kelompok sesuai

dengan tujuan responden serta dalam menetapkan dan mencapai tujuan kelompok dilakukan secara musyawarah.

### 2. Struktur Kelompok

Berdasarkan sebaran frekuensi dan persentase pada Tabel 3 menunjukkan bahwa, struktur kelompok peternak sapi potong pada SPR Mega Jaya, termasuk pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata skor sebesar 3.73. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembagian tugas dan tanggung jawab yang diberikan sepenuhnya berjalan dengan baik.

### 3. Fungsi Tugas

Berdasarkan data penelitian pada Tabel 3, fungsi tugas pada kategori tinggi yaitu sebesar 3.94. peternak SPR Mega Jaya dalam menjalankan fungsi tugas sudah sangat bagus, terlihat dari rasa tanggung jawab untuk memberi pakan pada ternak, memberikan dan menyebarkan informasi kepada anggotanya, kelompok peternak selalu memberikan kesempatan kepada anggota untuk menentukan kegiatan yang ingin dilakukan dalam kelompok.

### 4. Pembinaan dan Pengembangan Kelompok

Berdasarkan sebaran frekuensi dan persentase pada Tabel 3 menunjukkan bahwa, pembinaan dan pengembangan kelompok pada kategori tinggi, dengan rata-rata skor sebesar 3.88. Pembinaan dan pengembangan kelompok dilakukan dengan cara mengembangkan partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok. Tetapi bagaimanapun usaha yang dilakukan oleh kelompok untuk pembinaan dan pengembangan kelompok telah dilakukan secara baik.

### 5. Kekompakan Kelompok

Berdasarkan sebaran frekuensi dan persentase pada Tabel 3 menunjukkan bahwa, kekompakan kelompok tergolong pada kategori tinggi dengan rata-rata skor sebesar 3.78. Dari pengamatan terlihat bahwa kerjasama di antara anggota kelompok cukup baik dan kepemimpinan ketua kelompok yang cukup memenuhi serta mampu berkomunikasi baik dengan anggota menjadikan kekompakan kelompok dapat terbina dengan baik.

### 6. Suasana Kelompok

Berdasarkan sebaran frekuensi dan persentase pada Tabel 3 menunjukkan bahwa, suasana kelompok tergolong pada kategori tinggi dengan rata-rata skor sebesar 3.86. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa suasana

kelompok yang terjalin baik. Suasana kelompok yang baik ini ditunjukkan oleh hubungan antara anggota kelompok ternak yang sangat akrab.

### 7. Keefektifan Kelompok

Berdasarkan sebaran frekuensi dan persentase pada Tabel 3 menunjukkan bahwa, keefektifan kelompok tergolong pada kategori tinggi dengan rata-rata skor sebesar 3.94. Berdasarkan temuan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden menyatakan dengan bergabung ke dalam kelompok ternak SPR merasakan banyak sekali manfaat terutama dalam perawatan terhadap sapi potong dan merasakan juga kepuasan dengan pembelajaran yang diberikan manajer dan program-program pembelajaran yang ada.

### 8. Tekanan Kelompok

Berdasarkan sebaran frekuensi dan persentase pada Tabel 3 menunjukkan bahwa, tekanan kelompok pada kategori sedang dengan rata-rata skor sebesar 3.2. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan kelompok hanya kadang-kadang saja menimbulkan perselisihan dan konflik. Tetapi konflik dan perselisihan yang terjadi di dalam kelompok hanyalah masalah kecil, seperti misalnya tidak diterimanya saran dan kritik yang disampaikan anggota dan ketidakpuasan sebagian anggota terhadap pencapaian tujuan kelompok.

### 9. Maksud Terselubung

Berdasarkan sebaran frekuensi dan persentase pada Tabel 3 menunjukkan bahwa, maksud terselubung pada kategori tinggi dengan rata-rata skor sebesar 3.36. Berdasarkan temuan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa, komunikasi yang terjalin antar peternak sangat baik sehingga, tidak memunculkan permasalahan yang tersembunyi, karena peternak meyakini bahwa jika ada yang merasa kesulitan, merasa kurang paham dengan pembelajaran yang diberikan dalam SPR Mega Jaya bisa ditanyakan ke ahlinya.

### Keberdayaan Peternak

Keberdayaan peternak menurut Tomatala (2008), dapat dilihat dari tiga aspek, dimana salah satunya yaitu Aspek kognitif. Kemudian keberdayaan dari aspek kognitif dilihat berdasarkan sapta usaha peternakan yaitu (1) bibit unggul, (2) pakan, (3) perkandangan, (4) kesehatan, (5) perkembangbiakan, (6) pemasaran. Penjelasan mengenai aspek kognitif sebagai berikut:

#### 1. Aspek Kognitif

Berdasarkan sebaran rata-rata skor sub-peubah keberdayaan peternak aspek kognitif menunjukkan bahwa, aspek kognitif pada kategori sedang dengan rata-rata skor sebesar 2.8. Berdasarkan temuan dilapang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peternak SPR Mega Jaya di Kecamatan Kasiman masih perlu ditingkatkan. Kemampuan dan kemauan serta niat dalam berusaha memperoleh berbagai informasi, pendekatan dengan sesama peternak yang berpengalaman mendorong peternak untuk cukup memiliki pengetahuan.

#### 2. Aspek Afektif

Berdasarkan sebaran rata-rata skor sub-peubah keberdayaan peternak aspek kognitif, menunjukkan bahwa aspek kognitif pada bibit ternak sapi pada kategori sedang dengan rata-rata skor sebesar 2.8. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan peternak yang tergabung pada SPR Mega Jaya Kecamatan Kasiman sebagian besar belum mengetahui dalam hal memilih jenis bibit sapi yang baik untuk dipelihara, cara mendapatkan bibit sapi, dan melakukan penanganan bibit sapi untuk perkembangan ternak.

#### 3. Aspek Psikomotorik

Berdasarkan sebaran rata-rata skor sub-peubah keberdayaan peternak aspek psikomotorik, menunjukkan bahwa aspek kognitif kandang pada kategori tinggi dengan rata-rata skor sebesar 3.0. Hal ini menunjukkan bahwa peternak SPR Mega Jaya sudah mengetahui dalam hal membuat kandang yang baik, merawat kandang dengan baik untuk keberlangsungan pemeliharaan ternak, membuat bermacam tipe kandang, mendirikan kandang dengan letak yang baik.

### Hubungan Dinamika Kelompok Peternak dengan Keberhasilan Program Kelompok Peternak Sapi Potong

Hubungan antara dinamika kelompok peternak dengan keberhasilan program kelompok peternak sapi potong dianalisis menggunakan tabulasi silang dan kemudian dilakukan uji statistik non-parametrik *rank* Spearman untuk menganalisis hubungan antara data skala ordinal dengan data skala ordinal. Tanda bintang (\*) pada koefisien korelasi juga menunjukkan adanya hubungan antara peubah yang diuji. Semakin banyak jumlah bintang (\*), maka semakin tinggi tingkat signifikansi atau hubungan antar peubah yang diuji. Nilai koefisien korelasi yang positif berarti terdapat hubungan yang positif antara

peubah-peubah yang diuji, begitu juga sebaliknya dengan nilai koefisien negatif.

Hasil analisis korelasi *rank* Spearman pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa semakin tinggi tujuan kelompok maka semakin tinggi keberhasilan program kelompok peternak sapi potong. Tujuan kelompok berhubungan nyata ( $p \leq 0.05$ ) dengan aspek sosial pada keberhasilan program kelompok peternak dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.355\*. Semakin tinggi tujuan kelompok maka semakin tinggi aspek ekonomi yang dicapai. Tujuan kelompok berhubungan sangat nyata ( $p \leq 0.01$ ) dengan aspek ekonomi pada keberhasilan program kelompok peternak sapi potong dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.449\*\*. Struktur kelompok berhubungan sangat nyata ( $p \leq 0.01$ ) dengan aspek ekonomi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.445\*\*, yang artinya semakin tinggi struktur kelompok maka semakin tinggi aspek ekonomi yang tercapai. Semakin tinggi fungsi tugas maka semakin tinggi aspek sosial. Fungsi tugas berhubungan nyata ( $p \leq 0.05$ ) dengan aspek sosial dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.361\*. Namun tidak berhubungan nyata dengan aspek ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa, peternak menyadari dalam menjalankan fungsi tugas di dalam kelompok SPR Mega Jaya, mereka hanya berorientasi pada tugas, belum sepenuhnya berorientasi pada aspek ekonomi. Pembinaan dan pengembangan kelompok tidak berhubungan nyata dengan aspek sosial, namun berhubungan sangat nyata ( $p \leq 0.01$ ) dengan aspek ekonomi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.441\*\*.

Tabel 4 Koefisien korelasi antara dinamika kelompok dengan keberhasilan program kelompok peternak sapi potong

Dinamika Kelompok	Hubungan ( $r_s$ ) dengan Keberhasilan Program Kelompok Peternak	
	Sosial	Ekonomi
Tujuan Kelompok	0.355*	0.449**
Struktur Kelompok	0.174	0.445**
Fungsi Tugas	0.361*	0.111
Pembinaan dan Pengembangan Kelompok	0.240	0.441**
Kekompakan Kelompok	0.331*	0.410**
Suasana Kelompok	0.424**	0.201
Keefektifan Kelompok	0.184	0.122
Tekanan Kelompok	-0.163	0.077
Maksud Terselubung	0.121	0.069

Ket: \*\*sangat nyata pada  $p \leq 0,01$ ; \*nyata pada  $p \leq 0,05$   
 $r_s$  = koefisien *rank* Spearman

Hal ini berarti, semakin tinggi pembinaan dan pengembangan kelompok maka, semakin tinggi pula aspek ekonomi yang dicapai. Semakin tinggi kekompakan kelompok, maka semakin tinggi aspek sosial yang dicapai. Kekompakan kelompok berhubungan nyata ( $p \leq 0.05$ ) dengan aspek sosial dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.331\*. Semakin tinggi kekompakan kelompok, maka semakin tinggi aspek ekonomi. Kekompakan kelompok berhubungan sangat nyata ( $p \leq 0.01$ ) dengan aspek ekonomi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.410\*\*. Semakin tinggi suasana kelompok, maka semakin tinggi aspek sosial yang dicapai. Suasana kelompok berhubungan sangat nyata ( $p \leq 0.01$ ) dengan aspek sosial dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.424\*\*. Namun suasana kelompok tidak berhubungan nyata dengan aspek ekonomi. Keefektifan kelompok, tekanan kelompok, maksud terselubung tidak berhubungan nyata dengan aspek sosial maupun aspek ekonomi.

### Hubungan Keberdayaan Peternak dengan Keberhasilan Program Kelompok Peternak Sapi Potong

Hubungan antara keberdayaan peternak dengan keberhasilan program kelompok peternak sapi potong SPR Mega Jaya Kecamatan Kasiman dianalisis menggunakan tabulasi silang dan kemudian dilakukan uji statistik non-parametrik *rank*

Spearman untuk menganalisis hubungan antara data skala ordinal dengan data skala ordinal.

Tabel 5 Koefisien korelasi antara keberhasilan peternak dengan keberhasilan program kelompok peternak sapi potong

Keberdayaan Peternak	Hubungan ( $r_s$ ) dengan Keberhasilan Program Kelompok Peternak	
	Sosial	Ekonomi
Aspek Kognitif	0.810**	0.326*
Aspek Afektif	0.624**	0.393*
Aspek Psikomotorik	0.725**	0.339*

Ket: \*\*sangat nyata pada  $p \leq 0,01$ ; \*nyata pada  $p \leq 0,05$   
 $r_s$  = koefisien *rank* Spearman

Hubungan yang nyata antara peubah yang diuji. Tanda bintang (\*) pada koefisien korelasi juga menunjukkan adanya hubungan antara peubah yang diuji. Semakin banyak jumlah bintang (\*), maka semakin tinggi tingkat signifikansi atau hubungan antar peubah yang diuji. Nilai koefisien korelasi yang positif berarti terdapat hubungan yang positif antara peubah-peubah yang diuji, begitu juga sebaliknya dengan nilai koefisien negatif.

Semakin tinggi aspek afektif yang dicapai maka semakin tinggi aspek sosial. Aspek afektif berhubungan sangat nyata ( $p \leq 0.01$ ) dengan aspek sosial yaitu sebesar 0.624\*\*. Semakin tinggi aspek afektif, maka semakin tinggi aspek ekonomi. Aspek afektif berhubungan nyata ( $p \leq 0.05$ ) dengan aspek ekonomi yaitu sebesar 0.393\*. Semakin tinggi aspek psikomotorik maka semakin tinggi aspek sosial yang dicapai. Aspek psikomotorik berhubungan sangat nyata dengan aspek sosial yaitu sebesar 0.725\*\*. Semakin tinggi aspek psikomotorik maka semakin tinggi aspek ekonomi yang dicapai. Aspek psikomotorik berhubungan nyata ( $p \leq 0.05$ ) dengan aspek ekonomi yaitu sebesar 0.339\*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Dinamika Kelompok Peternak Sapi Potong dan Keberdayaan Peternak dengan Keberhasilan Program Kelompok Peternak Sapi potong di SPR Mega Jaya Kecamatan Kasiman, Kabupaten Bojonegoro, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dinamika kelompok pada kelompok peternak sapi potong SPR Mega Jaya Kecamatan Kasiman pada kategori tinggi dikarenakan, keseluruhan aspek mulai dari tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, keefektifan kelompok, dan maksud terselubung berada pada kategori tinggi hanya aspek tekanan kelompok yang berada pada kategori sedang. Adapun aspek dinamika kelompok berdasarkan analisis data penelitian menunjukkan:
- 2) Keberdayaan peternak pada kelompok peternak sapi potong SPR Mega Jaya Kecamatan Kasiman pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan, masih perlu peningkatan dalam aspek kognitif atau pengetahuan, dan aspek psikomotorik lewat praktek individu peternak walaupun SPR Mega Jaya tergolong baru, namun ada hal positif yang didapat peternak yang tergabung didalamnya. Adapun aspek keberdayaan peternak sapi potong dilihat dari 3 aspek yaitu:
- 3) Hasil analisis korelasi *rank* Spearman antara dinamika kelompok dengan keberhasilan program kelompok peternak SPR Mega Jaya Kecamatan Kasiman, terdapat hubungan yang nyata dan signifikan, sehingga terdapat kemungkinan semakin tinggi kedinamisan kelompok pada SPR Mega Jaya maka semakin tinggi keberhasilan program kelompok peternak sapi potong. Hasil penelitian dilapang menunjukkan bahwa:
- 4) Hasil analisis korelasi *Rank* Spearman antara keberdayaan peternak dengan keberhasilan program kelompok peternak sapi potong SPR Mega Jaya Kecamatan Kasiman, menunjukkan hubungan yang sangat nyata dan signifikan, sehingga terdapat kemungkinan semakin tinggi keberdayaan peternak maka semakin tinggi keberhasilan program kelompok peternak sapi potong. Hasil penelitian dilapang menunjukkan bahwa:

### Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian mengenai Hubungan Dinamika Kelompok Peternak Sapi Potong dan Keberdayaan Peternak dengan Keberhasilan Program Kelompok Peternak Sapi potong di SPR Mega Jaya Kecamatan Kasiman, Kabupaten Bojonegoro terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan saran dari penelitian yaitu:

- 1) Keterlibatan peternak SPR Mega Jaya dalam menjalankan setiap kegiatan SPR sebaiknya ditingkatkan kembali, karena dengan peran aktif peternak disetiap kegiatan akan memunculkan kedinamisan yang nantinya bisa menjadikan tercapainya tujuan kelompok. Terbukti dengan dinamika kelompok peternak sapi potong dengan keberhasilan program dari aspek sosial maupun ekonomi. Pemerintah daerah, dan direktorat jendral peternakan rakyat diharapkan untuk tetap konsisten dalam usaha mendukung keberlanjutan program sentra peternakan rakyat yang ada di Kecamatan Kasiman yaitu SPR Mega Jaya, dikarenakan terlihat peningkatan kemampuan yang dimiliki peternak sebelum bergabung dengan SPR, serta manfaat yang dirasakan peternak dari segi sosial maupun ekonomi.
  - a) Pengetahuan yang diperoleh dapat dikembangkan sebagai suatu kemampuan dalam menilai dan memutuskan untuk berbisnis, melihat sesuatu yang lebih besar dan mempunyai manfaat serta peluang menguntungkan. Pengetahuan yang rendah atau kurang mengakibatkan seseorang merasa ragu-ragu dalam menentukan pilihan usahanya, tidak berani mengambil risiko, tidak mampu melihat peluang. Peningkatan bisa dilakukan lewat penambahan pelatihan ketrampilan, memperbanyak informasi terkait dunia peternakan, serta peningkatan motivasi peternak untuk semakin rajin dalam belajar di dunia peternak.
  - b) Bila peternak mengiatkan diri terlibat dalam proses pembelajaran, maka banyak pengetahuan dapat diserap melalui pelatihan sebagai bentuk dari pendidikan non formal. Menunjukkan sikap mental terbuka, menandakan bahwa peternak siap menerima pembaharuan diri melalui berbagai pengetahuan baru. Peternak SPR Mega Jaya Kecamatan Kasiman perlu terlibat dalam berbagai aktivitas dan program yang telah disusun sedemikian rupa, sehingga peternak dapat belajar dari semua peternak, berusaha memperoleh berbagai informasi penting demi memperkaya dirinya.
  - c) Pengetahuan yang dimiliki mendorong peternak untuk berupaya dalam menambah tingkat keterampilan artinya pengetahuan yang berkaitan dengan teknis pengelolaan usaha peternakan sapi potong, trampil dalam mengelola ternaknya, cepat mengatasi berbagai kendala secara mandiri dari segi teknis. Lewat program-program yang telah disusun secara bersama-sama dan diawasi serta dibimbing oleh manajer memudahkan peternak yang baru maupun lama, menyerap ilmu-ilmu terkait pengelolaan hewan ternak terkhusus sapi potong SPR Mega Jaya Kecamatan Kasiman.
- 2) Peternak mulai merasakan manfaat yang didapat setelah bergabung dengan SPR, keberadaan peternak tidak teralu tinggi namun harapan kedepannya bisa mencapai 100 persen yang benar-benar dirasakan oleh peternak. Adapun penjelasan lengkapnya sebagai berikut:
  - a) Segi sosial, lewat berkumpulnya peternak di bawah naungan SPR Mega Jaya semakin membuat kompak peternak jika ada permasalahan sosial, faktor modal sosial menjadi hal penting yang perlu dikedepankan, dikarenakan dengan SPR yang dikelola secara komunal, peternak saling membantu apabila peternak mempunyai masalah terkait pengelolaan hewan ternak. Contohnya ketika peternak yang membutuhkan bantuan untuk mencari pakan, maka peternak lain dengan senang hati membantu.
  - b) Segi ekonomi, dengan dibentuknya SPR Mega Jaya maka sangat membantu bagi peternak yang membutuhkan biaya hidup. Walaupun dengan mengelola sapi bantuan dari SPR Mega Jaya dan belum bisa dirasakan manfaatnya secara jangka pendek, namun peternak mempunyai tabungan ekonomi jangka panjang lewat pengelolaan jangka panjang. Serta jika pengelolaan dengan baik, maka dapat berinvestasi uang dengan membelikan ternak yang baru tanpa bantuan dari SPR Mega Jaya. Bagi civitas akademika, penelitian yang telah dilakukan menemukan hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok dan keberadaan peternak sapi potong dengan keberhasilan program kelompok peternak sapi potong.
  - c) Segi hubungan, beberapa aspek dari peubah dinamika kelompok dan keberadaan peternak masih tergolong rendah, sehingga bagi civitas akademika jurusan sains komunikasi dan pengembangan masyarakat yang belajar tentang ilmu kelembagaan, memperkuat kelembagaan

SPR Mega Jaya dengan melakukan evaluasi bersama peternak dan pengembangan masyarakat akan sangat membantu meningkatkan kapasitas peternak terutama aspek kognitif atau pengetahuan dan psikomotorik tergolong masih kurang yang ada di SPR Mega Jaya Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro. Memberikan pengalaman dan ilmu yang didapat dari bangku kuliah untuk didiskusikan bersama peternak disana.

## DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2013. *Sensus Pertanian 2013*. Jakarta (ID): BPS.
- Cartwright D, Zander A. 1986. *Group Dynamics: Research and Theory*. New York: Harper & Row Publisher.
- [Dirjen PKH] Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2014. *Statistik Peternakan*. Jakarta (ID): Direktorat Jendral Peternakan.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Pedoman Sentra Peternakan Rakyat (SPR)*. Jakarta (ID): Dirjen PKH.
- [DPR RI] Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. 2013. Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.
- \_\_\_\_\_. 2014. Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Faqih A. 2011. Hubungan antara karakteristik petani dan dinamika kelompok tani dengan keberhasilan program PUAP. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora* [Internet]. [Waktu dan Tempat Pertemuan tidak diketahui]. Cierbon (ID): Universitas Swadaya Gunung Jati. Hlm 309-316; [diunduh 2017 Jan 26]. Tersedia pada: <http://prosiding.lppm.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/viewFile/150/88>.
- Huraerah A, Purwanto. 2006. *Dinamika Kelompok: Konsep dan Aplikasi*. Bandung (ID): Refika Aditama.
- Istiana H. 2006. *Ujicoba Model KUBE dalam Pengentasan Keluarga Miskin*. Yogyakarta (ID): Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial.
- Mardikanto T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta (ID): UNS Press.
- Mauludin MA, Winaryanto S, Alim S. 2012. Peran kelompok dalam mengembangkan keberdayaan peternak sapi potong (kasus di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmu Ternak*, 12(1):1-8 [Internet]. [diunduh 30 Nov 2016]. Tersedia pada: <http://jurnal.unpad.ac.id/jurnalilmuternak/article/viewFile/5120/2548>.
- Mutiawardhana R, Emawati S, Handayanta E. 2013. Model pemberdayaan masyarakat berbasis peternakan di daerah pertanian lahan kering Desa Kemejing Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Tropical Animal Husbandry*, 2(1):41-50 [Internet]. [diunduh 24 Jan 2017]. Tersedia pada: <http://peternakan.fp.uns.ac.id/media/TAH/2013Januari/7%20Mutiawardhana%20et%20al%2041-50.pdf>.
- Matondang IE, Muatip K, Sodiq A. 2013. Dinamika kelompok tani ternak sapi potong program sarjana membangun desa (SMD) periode 2010-2012. *Jurnal Ilmiah Peternakan*, 1(3):1095-1106 [Internet]. [diunduh 30 Nov 2016]. Tersedia pada: <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/698/362>.
- Rakhmat J. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi, cetakan ke-24. Bandung (ID): Remaja Rosdakarya.
- Slamet M. 1978. *Kumpulan Bacaan Kuliah: Kelompok, Organisasi dan Kepemimpinan* (tidak dipublikasikan). Bogor (ID): IPB
- \_\_\_\_\_. 2002. *Kumpulan Bahan Kuliah: Kelompok, Organisasi dan Kepemimpinan* (tidak dipublikasikan). Bogor (ID): IPB.
- Soedarsono T. 2005. *Dinamika Kelompok*. Jakarta (ID): Universitas Terbuka.
- Tampubolon J, Sugihen BG, Samet M, Susanto D, Sumardjo. 2006. Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan kelompok (kasus pemberdayaan masyarakat miskin melalui pendekatan kelompok usaha bersama (KUBE)). *Jurnal Penyuluhan*, 2(2):10-22 [Internet]. [diunduh 09 Des 2016]. Tersedia pada: <http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/download/631/339>.
- Tomatala GSJ. 2008. Kompetensi dan keberdayaan peternak dalam usaha pengembangan peternakan sapi potong (kasus Kabupaten Seram bagian Barat Provinsi Maluku). [Tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

- Tuyuwale JA. 1990. *Analisis Dinamika Kelompok Tani di Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara*. [Tesis]. Bogor (ID): IPB.
- Yunasaf U, Ginting B, Slamet M, Tjitropranoto P. 2008. Peran kelompok peternak dalam mengembangkan keberdayaan peternak sapi perah (Kasus di kabupaten Bandung). *Jurnal Penyuluhan*, 4(2):109-115 [Internet]. [diunduh 28 Nov 2016]. Tersedia pada: <http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/viewFile/722/430>.
- Walgito B. 2002. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta (ID): ANDI.
- Winkel WS. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta (ID): Gramedia.
- Wrihatnolo RR, Dwidjowijoto RN. 2007. *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta (ID): Elex Media Komputindo.